

HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG OPEN DEFECATION FREE DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUNDU KABUPATEN CIREBON

Relation About People's Perception Between open defecation free And Bowel Habits In PuskesmasMunduKabupaten Cirebon

Dina Viyata Agustin¹, Lili Amaliah², Andinna Ananda Yusuff³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon

e-mail : dinaviyataa@gmail.com

ABSTRACT

The behavior of open defecation is a habit or practice of everyday culture of the people who still dispose of poop or stool in an open place. The annual report of the Mundu Community Health Center in 2018, for the environmental health program in the STBM activities, can be identified by the ODF verified village by 0.00% or there is still no village categorized as ODF village which currently still has many people defecating carelessly in the work area Mundu Health Center although the implementation of the STBM program has been done 100%. The result of the research showed that most determine the relationship between community perceptions of ODF and open defecation in the work area of Mundu Health Center, Cirebon Regency. The research method used is quantitative with cross sectional study design. The population in this study were all communities residing in the work area of Mundu Health Center, Cirebon Regency. The sample in this study used a purposive sample which amounted to 100 respondents during the month of July 2019. The results showed that there was a significant relationship between community perceptions of ODF and BABS habits in the work area of Mundu Public Health Center, Cirebon Regency, namely p value 0.01 with a value of $\alpha < 0.05$, which means $0.01 < 0.05$. Providing information education to the public about the effects of any defecation can change people's perceptions of ODF to be good so that it can increase public awareness of BABS habits

Keywords : *People's Perception, Open Defecation Free, The behavior of open defecation*

PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat yang optimal di samping faktor kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Perilaku SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) adalah kebiasaan atau praktik budaya sehari-hari masyarakat yang tidak lagi membuang

kotoran atau tinjanya ditempat yang terbuka dan sudah dilakukan pengamanan tinjanya yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan *Joint Monitoring Program* tahun 2017, sebuah riset gabungan antara UNICEF dan WHO di tahun 2015 terdapat 892 juta orang di Dunia melakukan buang air besar sembarangan dan hanya 13 % dari populasi global yaitu 0,9 miliar orang menggunakan toilet atau jamban. Masih banyak yang harus dilakukan, terutama di daerah pedesaan, tempat

buang air besar sembarangan menurun hanya 0,7 poin persentase per tahun. Penghapusan buang air besar sembarangan atau *open defecation* telah diidentifikasi sebagai prioritas utama (*Joint Monitoring Program*, 2017).

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap kejadian kematian anak di Indonesia. Berdasarkan hasil *survey Levels & Trends in Child Mortality* tahun 2017, di Indonesia tahun 2016 sekitar 25 ribu anak berusia 5 hingga 14 tahun meninggal dunia, salah satu penyebab utama adalah penyakit diare yang dapat dicegah dengan menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan (UNICEF, 2017).

Berdasarkan profil Kesehatan Republik Indonesia (2017) persentase desa/kelurahan dengan STBM tahun 2017 sudah mencapai 47,48% dan Jawa Barat menempati urutan ketiga provinsi tertinggi yang melaksanakan STBM yang terdiri dari 2.549 desa/kelurahan, serta persentase desa/kelurahan di Indonesia dengan SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) atau ODF (Open Defecation Free) yang sudah terverifikasi secara kumulatif mencapai 14.020 desa/kelurahan atau 35,39% dari 39.616 desa/kelurahan.

Hasil Riskesdas (2018) tentang proporsi buang air besar di jamban pada penduduk lebih dari 10 tahun rata-rata nasional perilaku buang air besar di jamban Jawa Barat menduduki urutan ke 10 provinsi tertinggi dengan persentase proporsi buang air besar di jamban pada penduduk lebih dari 10 tahun (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data dari STBM *Smart* yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, desa yang terverifikasi *Open Defecation Free* (ODF) di Kabupaten Cirebon sebesar 28,30% dari 424 kelurahan dan 40 kecamatan serta pelaksanaan STBM di Kabupaten Cirebon sebesar 50,40% dengan 249 Desa yang sudah melaksanakan STBM dan 175 Desa yang belum melaksanakan STBM (STBM *Smart*, 2019)

Laporan tahunan UPTD Puskesmas Mundu tahun 2018, untuk program penyehatan kesehatan lingkungan pada kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat dapat diketahui data yang sudah dikategorikan desa *Open Defecation Free* (ODF) sebesar 0,00% atau masih belum ada desa yang dikategorikan sebagai desa ODF yang saat ini masih banyak masyarakat yang berperilaku buang air besar sembarangan di wilayah kerja UPTD Mundu meskipun pelaksanaan program STBM sudah dilakukan 100%. Perilaku masyarakat buang air besar sembarangan (BABS) harus diubah karena akibat dari kebiasaan yang tidak mendukung pola hidup bersih dan sehat akan memperbesar masalah kesehatan (Rasyid, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang ODF dengan kebiasaan BABS di wilayah kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden pada penelitian ini penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon sebanyak 100 orang dengan instrumen penelitian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Tentang ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2019

No	Persepsi Masyarakat tentang ODF	Frekuensi	Persen %
1	Baik	27	27%
2	Baik Tidak Baik	73	73%
Total		100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar pada kategori tidak baik dalam persepsi masyarakat tentang ODF yaitu sebanyak 73 responden dengan persentase 73 %.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2019

No	Kebiasaan BABS	Frekuensi	Persen%
1	Baik	68	68%
2	TidakBaik	32	32%
Total		100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar pada kategori baik dalam kebiasaan BABS yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase 68%.

Tabel 3
Analisis Bivariat Hubungan Persepsi Masyarakat tentang ODF dengan kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon.

Persepsi Masyarakat tentang ODF	Kebiasaan BABS					P Value
	Baik		TidakBaik		Total	
	F	%	F	%	F	
Baik	25	25%	2	2%	27	0.03

Tidak Baik	43	43%	30	30%	73
Total	68	68%	32	32%	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kategori paling banyak yaitu persepsi masyarakat tentang ODF katagori tidak baik dengan kebiasaan BABS katagori baik yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 43 % dan kategori paling sedikit yaitu persepsi masyarakat tentang ODF kategori baik dengan kebiasaan BABS kategori tidak baik sebanyak 2 responden dengan persentase 2 %. Sedangkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value 0,03 dengan nilai $\alpha < 0.05$, yang berarti $0.03 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan antara persepsi masyarakat tentang ODF dengan kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon.

Persepsi Masyarakat Tentang ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2019

ODF adalah kebiasaan atau praktik budaya sehari-hari masyarakat yang tidak lagi membuang kotoran atau tinjanya ditempat yang terbuka dan sudah dilakukan pengamanan tinjanya yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2015). Pada penelitian ini persepsi masyarakat tentang ODF masih kurang terutama tentang memahami pentingnya BAB di jamban, tidak semua masyarakat telah BAB di jamban dan membuang tinja atau kotoran bayi hanya ke jamban sehat (termasuk disekolah), dan masih ada masyarakat yang melihat tinja manusia di lingkungan sekitar terutama disungai, dikebun dan disawah serta tidak adanya penerapan sanksi, peraturan atau upaya lain oleh masyarakat untuk mencegah kejadian BAB di sembarang tempat, tidak adanya mekanisme monitoring yang dibuat masyarakat untuk mencapai 100% kepala keluarga mempunyai jamban sehat serta tidak adanya upaya atau strategi yang jelas dan tertulis untuk dapat mencapai sanitasi total.

Kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2019

Perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan) adalah kebiasaan atau praktik budaya sehari-hari masyarakat yang masih membuang kotoran atau tinjanya ditempat terbuka dan tanpa ada pengamanan tinja yang higienes (Kemenkes, 2015). Pada saat melakukan penelitian masih banyak masyarakat yang belum mempunyai jamban karena beberapa faktor yaitu keterbatasan tempat, ekonomi dan yang paling banyak yaitu kurangnya kesadaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya BAB di jamban sangat sedikit, karena masyarakat menganggap bahwa BAB di tempat terbuka merupakan hal yang wajar dan tidak mengetahui dampak negatif yang akan terjadi apabila tidak ada pengamanan tinja manusia yang aman.

Hubungan Persepsi Masyarakat tentang ODF dengan kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon.

Didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) bahwa persepsi memiliki tiga proses yaitu seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Proses kedua adalah interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Proses ketiga adalah interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Reaksi dengan beberapa macam yaitu pengetahuan, kepercayaan, dan sikap, *personal refrece*, sumber daya dan kebudayaan atau kebiasaan. Penelitian ini dapat didukung dengan adanya faktor – faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pengetahuan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintya (2017) mengenai hubungan pengetahuan masyarakat tentang program ODF (open defecation free) dengan perilaku buang air besar sembarangan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan program ODF dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dengan nilai p sebesar $0,03 \leq$ nilai pemaknaan yaitu p sebesar $0,05$. Faktor yang paling mempengaruhi adalah tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki responden juga rendah dan terbatas terkait program ODF dan dampak dari buang air besar sembarangan (BABS).

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon sebagian besar pada kategori tidak baik dengan persentase 73 % dan persepsi masyarakat tentang ODF pada katagori baik dengan persentase 27 %. Distribusi frekuensi kebiasaan BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon sebagian besar masuk kedalam kategori baik dengan persentase 68% dan kebiasaan BABS yang masuk kedalam kategori kurang dengan persentase 32 % yang artinya masih banyak masyarakat yang buang air besar sembarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi masyarakat tentang ODF dengan kebiasaan BABS di wilayah kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon yaitu nilai p value 0,03 dengan nilai $\alpha < 0.05$, yang berarti $0.03 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintya, Cici.(2017). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Odf (Open Defecation Free) Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan*. Diakses tanggal 09 Februari 2019
<http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id>
- Darsana, I Nengah.(2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga. Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019
<http://poltekkesdenpasar.ac.id>
- Joint Monitoring Program.(2017).*Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019
www.who.int
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2015).*Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2015).*Panduan Pelaksanaan Verifikasi 5 Pilar STBM*. Jakarta: Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018).*Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Indonesia.
- Notoatmodjo, S.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Rasyid,Risnawaty Ahmad.(2014).*Deskripsi Perilaku Masyarakat Dalam Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019
<http://eprints.ung.ac.id>
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Septiaji, Fajar. 2014. *Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang*
- Septiaji, Fajar (2014) *Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Remaja Di Desa Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses pada tanggal 8 Maret 2019 <http://repository.ump.ac.id>
- UNICEF.(2017). *Levels and Trends in Child Mortality ReportChild Mortality*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019
www.unicef.org
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi, Iwan.(2010).*Hubungan Persepsi Perawat Tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan an Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Dr. Slamet Garut*. Skripsi. Depok : FKI UI.
- Widayatun, T. R. (2009). *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Wijayanti.(2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019
<https://ejournal3.undip.ac.id>
- World Health Organization.(2010).*Water sanitation hygiene*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019
www.who.int